

PERMAINAN BOLA FANTASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR PADA ANAK KELOMPOK B TK KUSUMA MULIA XII DESA PELEM KECAMATAN PARE KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2015-2016

ARTIKEL SKRIPSI

Diajukan Untuk Penulisan Skripsi Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi PG-PAUD FKIP UN PGRI Kediri



OLEH:

SITI ROKAYAH NPM. 14.1.01.11.0549P

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI 2016



Skripsi Oleh:

SITI ROKAYAH NPM: 14.1.01.11.0549P

Judul:

PERMAINAN BOLA FANTASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR PADA ANAK KELOMPOK B TK KUSUMA MULIA XII DESA PELEM KECAMATAN PARE KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2015-2016

Telah disetujui untuk diajukan Kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program Studi PG-PAUD FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal: 25 Juli 2016

Pembimbing I

ISFAUZI HADI NUGROHO, M.Psi.

NIDN. 0701038303

ITOT BIAN RAHARJO, S.Pd, M.M.

NIDN. 0718118401



Skripsi oleh:

SITI ROKAYAH NPM: 14.1.01.11.0549 P

Judul:

PERMAINAN BOLA FANTASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR PADA ANAK KELOMPOK B TK KUSUMA MULIA XII DESA PELEM KECAMATAN PARE KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2015-2016

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program Studi PGPAUD FKIP UN PGRI Kediri Tanggal: 07 Agustus 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Isfauzi Hadi Nugroho, M.Psi.

2. Penguji I: Veny Iswantiningtyas, M.Psi.

3. Penguji II: Itot Bian Raharjo, S.Pd, M.M.

Mengetahui,

Dekan FAIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd.

NIDN. 0716046202



PERMAINAN BOLA FANTASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR PADA ANAK KELOMPOK B TK KUSUMA MULIA XII DESA PELEM KECAMATAN PARE KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2015-2016

SITI ROKAYAH

NPM. 14.1.01.11.0549P

FKIP – PG PAUD

Pembimbing I: Isfauzi Hadi Nugroho, M.Psi. Pembimbing II: Itot Bian Raharjo, S.Pd, M.M.

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, Ada beberapa kegiatan yang merangsang kegiatan fisik motorik kasar anak misalnya dengan berjalan maju atau mundur serta ke samping, menggerakkan tangan ke kanan dan ke kiri, berjinjit, memutar pergelangan tangan, melompat, merangkak, bergantungan dan lain-lain. Dari beberapa bentuk permainan yang pernah dilakukan, peneliti berusaha dan mencoba melakukan penelitian dengan kegiatan bermain bola fantasi. Peneliti memilih permainan bola fantasi pada anak dengan berbagai pertimbangan, diantaranya kegiatan ini dapat menggunakan media bola (bervariasi) dengan permainan seperti sepak bola. Permainan ini dapat dilakukan secara kelompok. Dengan penggunaan media yang bervariatif diharapkan menarik minat anak. Dengan kegiatan permainan bola fantasi diyakini mampu meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak. Dalam menerangkan kegiatan yang akan dilakukan anak, bahasa yang digunakan guru kurang dimengerti oleh anak. Alat peraga yang guru gunakan kurang menarik/ monoton. Dalam kegiatan pengembangan kemampuan fisik motorik kasar anak, kurang diminati oleh anak.

Permasalahan penelitian ini adalah Apakah melalui penerapan permainan bola fantasi dapat berhasil dalam pembelajaran dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak Kelompok B TK Kusuma Mulia XII Desa Pelem Kecamatan Pare Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2015-2016?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek penelitian Kelompok B TK Kusuma Mulia XII Desa Pelem Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Penelitian dilaksanakan dengan dua siklus, menggunakan instrumen penilaian unjuk kerja dan hasil observasi pembelajaran yang disampaikan oleh peneliti.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah kegiatan permainan bola fantasi mampu meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak di Kelompok B TK Kusuma Muli XII Desa Pelem Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Media bola, peluit dan 4 botol aqua yang diterapkan sebagai alat pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar sehingga membuat anak tertarik mengikuti kegiatan dikarenakan anak asyik berlari kesana kemari dengan menggiring bola supaya berhasil membuat gol.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, direkomendasikan: kegiatan bola fantasi mampu meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak, melalui media bola, peluit dan 4 botol aqua merupakan alat pembelajaran yang dibangun berdasarkan kegembiraan anak dan guru, dalam rangka membantu dan memudahkan anak dalam peningkatan kemampuan fisik motorik kasar anak, kegiatan permainan bola fantasi mampu membuat anak aktif, tangkas dan lincah dalam setiap langkah anak.

Kata kunci: motorik kasar, bola fantasi



I. LATAR BELAKANG

Dalam UU NO. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 14 dinyatakan bahwa "Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk pertumbuhan dan membantu perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut". Sedangkan pada pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan bahwa "(1) Pendidikan Anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, (2) Pendidkan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidkan formal, non formal. dan/atau informal. Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal: TK, RA, atau bentuk lain sederajat, yang (4) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan non formal: KB. TPA, atau bentuk lain yang sederajat, usia (5) Pendidikan dini jalur pendidikan informal: pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan, dan (6) Ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah."

Landasan Dalam Yuridis Amandemen UUD 1945 pasal 28 B ayat 2 dinyatakan bahwa "Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi". Dalam UU NO. 23 Tahun 2002 Pasal 9 Ayat 1 tentang Perlindungan Anak dinyatakan bahwa "Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasarnya sesuai [...].

Masa lima tahun pertama adalah masa pesatnya perkembangan motorik anak. Dalam mengembangkan motorik mengembangkan anak juga kemampuan mengamati, mengingat hasil pengamatannya, pengalamannya. Anak juga memiliki ketrampilan dasar terlebih dahulu sebelum ia mampu memadukannya dengan kegiatan motorik yang lebih kompleks. Secara umum ada dua macam gerakan motorik, vaitu gerakan motorik halus dan gerakan motorik kasar, teori menurut Hurlock. Menurut Hurlock mororik halus berkaitan dengan gerakan yang menggunakan otot halus seperti



menggambar dan menggunting. Sedangkan motorik kasar merupakan gerakan yang terjadi karena adanya koordinasi otot-otot besar, seperti berjalan dan melompat.

Kegiatan yang meningkatkan pengembangan fisik motorik anak dapat dilakukan melalui permainan dengan alat atau tanpa alat. Melalui permainan, aspek motorik kasar anak padat dikembangkan, permainan yang dapat mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun adalah bakiak, petak umpet, sapu tangan, ular naga, berjalan di atas papan titian, tikus dan singa, melempar dan menangkap bola, memasukkan permainan bola keranjang.

Motorik merupakan kasar gerakan otot-otot besar, seperti tungkai dan lengan misalnya gerakan menendang, menjejak, meraih dan melempar. Secara langsung, pertumbuhan fisik anak akan menentukan ketrampilan dalam bergerak sedangkan secara tidak langsung, pertumbuhan dan fisik perkembangan kemampuan motorik anak akan mempengaruhi cara memandang dirinya sendiri dan orang lain.

Penelitian ini dilakukan di TK Kusuma Mulia XII Desa Pelem Kecamatan Pare Kabupaten Kediri

Pelajaran 2015-2016 pada Tahun kelompok B. Dari pengamatan di lapangan terdapat kelemahan yaitu kurang berkembangnya fisik motorik kasar anak. Dalam perkembangannya, motorik kasar berkembang lebih dahulu dari pada motoirik halus. Hal ini dapat terlihat saat anak sudah dapat menggunakan otot-otot kakinya untuk berjalan sebelum ia dapat mengontrol jari-jemarinya tangan dan untuk menghitung atau meronce.

II. METODE

- 1. Jenis Data yang Diperlukan
 - a. Data tentang kemampuan motorik kasar pada anak Kelompok B TK Kusuma Mulia XII Desa Pelem Kecamatan Pare Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2015-2016.
 - b. Data tentang pelaksanaan pembelajaran pada saat tahap tindakan dari penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan pada anak kelompok B TK Kusuma Mulia XII Desa Pelem Kecamatan Pare Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2015-2016.
- 2. Teknik dan Intrumen yang digunakan



- kemampuan tentang Data motorik kasar anak pada Kelompok B TK Kusuma Mulia XII Desa Pelem Kecamatan Pare Kediri Tahun Kabupaten Pelajaran 2015-2016 dan data pelaksanaan tentang pembelajaran pada saat tahap tindakan dari PTK adalah sebagai berikut:
 - Subjek yang dinilai : anak didik Kelompok B TK Kusuma Mulia XII Desa Pelem Kecamatan Pare Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2015-2016.
 - 2. Kemampuan dinilai yang yaitu kemampuan bermain bola fantasi anak didik Kelompok B TK Kusuma Mulia XII Desa Pelem Kecamatan Pare Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2015-2016.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

- a. Pembahasan
 - 1. Siklus I

Dapat diketahui bahwa kendala pada saat pelaksanaan tindakan siklus I antara lain:

a) Adanya anak yang kurang memahami aturan permainan.

- b) Waktu pelaksanaanpermainan ada anak yangjatuh.
- c) Ada beberapa anak yang sakit dan tidak enak badan memaksa mengikuti permainan.
- d) Ada beberapa anak yang ramai sendiri pada saat guru menjelaskan aturan permainan.

2. Siklus II

Dapat diketahui bahwa kendala pada saat pelaksanaan tindakan siklus II adalah terdapat anak yang masih tergantung dengan guru dan ada anak yang jatuh dan menangis pada waktu kegiatan bermain bola fantasi.

Hasil kemampuan motorik kasar melalui permainan bola fantasi dapat dilihat dari perbandingan perolehan nilai anak, serta prosentase ketuntasan belajar anak mulai pra siklus, siklus I, silklus II, pada tabel dibahwah ini:

Tabel 4.10

Hasil Penilaian Kemampuan Motorik Kasar melalui Permainan Bola Fantasi Mulai Pra Tindakan sampai dengan Tindakan Siklus II Pada Anak Kelompok B TK Kusuma Mulia XII Desa Pelem Kecamatan Pare Kabupaten Kediri



N	Hasil	Pra	Tinda	Tinda
О	Penila	Tinda	kan	kan
	ian	kan	Siklus	Siklus
			I	II
1	*	60%	35%	5%
2	**	20%	25%	10%
3	**	10%	10%	40%
4	**	10%	30%	45%

Berdasarkan tabel di atas hasil yang dicapai pada siklus I, analisa kegiatan pembelajaran motorik melalui kasar permainan bola fantasi belum mencapai ketuntasan belajar yang ditentukan. Hal ini karena ada beberapa hal menjadi catatan peneliti, baik positif maupun negatif sebagai konsekuensi dari diterapkannya strategi pembelajaran ini. Beberapa catatan negatif yang belum teratasi yaitu waktu yang tersedia untuk bermain beberapa anak kurang kurang, memahami aturan permainan.

Hasil penelitian perkembangan anak dalam kegiatan motorik kasar melalui permainan bola fantasi menunjukkan prosentase ketuntasan sebesar 85%. Maka kegiatan pembelajaran motorik kasar melalui permainan bola fantasi ini

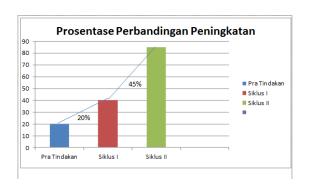
dikategorikan mencpai ketuntasan belajar.

Tabel 4.11.

Prosentase Perbandingan Permainan Bola
Fantasi Antara Pra Tindakan, Siklus I dan
Siklus II

No	Keteran	Pra	Siklus I	Sikl	Penin
	gan	Tindakan		us II	gkatan
					Siklus
1	Prosenta	20%			
	se		40%		20%
	perbandi			85%	45%
	ngan				
	antara				
	Pra				
	Tindaka				
	n, Siklus				
	I dan				
	Siklus II				

Grafik 4.6 Grafik prosentase Perbandingan Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II



3. Pengambilan Simpulan

Berdasarkan data di atas disimpulkan bahwa hipotesis yng berbunyi " Penerapan permainan bola fantasi dalam pembelajaran dapan mengembangkan kemampuan motorik kasar pada



Kelompok B TK Kusuma Mulia XII Desa Pelem Kecamatan Pare Kabupaten Kediri Tahun pelajaran 2015/2016" diterima.

A. Kendala dan Keterbatasan

a. Kendala

Dalam permainan bola fantasi ini banyak sekali kendala yang dihadapi seperti. Kegiatan membutuhkan tenaga yang luar biasa bagi anak dikarenakan anak banyak lari, tertawa dan berteriak dengan temannya. Apabila kondisi anak kurang sehat disarankan untuk tidak mengikuti kegiatan ini. Dengan permainan bola fantasi atau sepak ini mampu meningkatkan bola keaktifan anak dan ketangkasan anak serta kelincahan anak terlihat dari kenaikan persentase dalam setiap siklusnya.

b. Keterbatasan

Keterbatasan halaman atau tanah lapang di daerah perkotaan berbeda dengan di desa masih banyaknya tanah kosong atau halaman rumah yang luas. Permainan ini kurang dapat dimainkan secara maksimal bila dimainkan di halaman sekolah yang berukuran kurang dari 4x5 m.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisa terhadap data hasil Penelitian Tindakan Kelas pada anak kelompok B TK Kusuma Mulia XII Desa Pelem Kecamatan Pare Kabupaten Kediri ini dapat disimpulkan sebagai berikut : kegiatan bola fantasi mampu meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak di Kelompok B TK Kusuma Mulia XII Desa Pelem Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Serta dengan media bola, peluit dan 4 botol aqua merupakan alat pembelajaran yang dibangun berdasarkan kegembiraan anak dan guru, dalam rangka membantu dan memudahkan anak dalam peningkatan kemampuan fisik motorik kasar anak..

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti, 2010. Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Lufi, 2012. *Motorik Halus dan Kasar*. (Online).tersedia: http://fkip-paud.blogspot.co.id, diunduh 28 Januari 2016.
- Masithoh, dkk.2008. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Montolalu, B.E.F, dkk. 2008. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Rini, Hildayani, dkk, 2008. *Pskologi Perkembangan Anak*. Jakarta:
 Universitas Terbuka.
- Sujiono, Bambang, dkk, 2008. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta:
 Universitas Terbuka.
- Zaman, Badrus, dkk, 2008. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta:
 Universitas Terbuka.